

**ANALISIS PROSES KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM  
PENINGKATAN KOMPETENSI PETANI  
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Lestari, Desa Cibodas, Kecamatan Kutawaringin,  
Kabupaten Bandung, Jawa Barat)**

***ANALYSIS OF AGRICULTURAL EXTENSION COMMUNICATION PROCESSES IN  
INCREASING FARMER COMPETENCE  
(Case Study Of Lestari Women Farming Groups, Cibodas Village, Kutawaringin District,  
Bandung Regency, West Java)***

**HEPI HAPSARI<sup>1</sup>, AZIMAH NUR RAHMAH<sup>2</sup>, ELSHA MUNZIAH<sup>3\*</sup>,  
ETI SUMINARTIKA<sup>4</sup>**

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

\*E-mail : [elsha19001@mail.unpad.ac.id](mailto:elsha19001@mail.unpad.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses komunikasi penyuluhan pertanian yang terjadi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari serta mengetahui dampak penyuluhan pertanian terhadap kompetensi anggota kelompok wanita tani Lestari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan proses komunikasi penyuluhan dapat dilihat dari lima unsur komunikasi menurut Harold Laswell yaitu sebagai berikut; Komunikator yaitu penyuluh pertanian dan pihak lain yang menyampaikan pesan penyuluhan; Pesan penyuluhan yaitu informasi yang disampaikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok; Media atau saluran komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi; dan efek komunikasi penyuluhan yang dinilai positif bagi anggota KWT Lestari. Dampak dari kegiatan penyuluhan terhadap kompetensi anggota KWT Lestari dinilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan penyuluhan pertanian di KWT Lestari dinilai berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi anggota KWT Lestari.

**Kata Kunci :** Komunikasi, Penyuluhan, Kelompok Wanita Tani, Kompetensi Petani.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the agricultural extension communication process that occurs in the Lestari Women Farmers Group (KWT) and to determine the impact of agricultural extension on the competence of the members of the Lestari women farming group. The research method used is descriptive qualitative method with a case study technique. The results of this study indicate that the extension communication process can be seen from the five elements of communication according to Harold Laswell, as follows; Communicators, namely agricultural extension workers and other parties who deliver extension messages; Extension messages, that is the information that conveyed and can be adapted to the needs of group members; Media or communication channels are interpersonal communication; and the effect of extension communication is considered has positive impact for members of KWT Lestari. The impact of extension activities on the competence of KWT Lestari members was assessed from a cognitive, affective, and psychomotor perspective. Extension activities at KWT Lestari are considered to have a positive impact on increasing the competence of KWT Lestari members.*

**Keywords:** Communication, Extension, Women Farmer Groups, Farmer Competence.

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam pembangunan di Indonesia adalah masalah kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), di Kabupaten Bandung saja sekitar 6,91% masyarakatnya tergolong kedalam masyarakat miskin.(BPS, 2020).

Berdasarkan data pada bulan Maret 2021 dimana sekitar 51,33% rumah tangga miskin di Indonesia memiliki sumber penghasilan utama di sektor pertanian, rendahnya pendapatan petani disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah rendahnya pendidikan para petani.

Kemiskinan dalam rumah tangga menyebabkan adanya peran ganda bagi wanita yaitu selain mengurus kebutuhan rumah tangga, tapi juga membantu suaminya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga peran perempuan dalam kehidupan ekonomi juga dibutuhkan (Dewi & Lestari, 2017).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan membuat undang-undang nomor 16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi dimana penyuluh pertanian lapangan menjadi sumber informasi dan petani menjadi penerima informasi (Rusdy

& Sunartomo, 2020).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari merupakan salah satu kelompok wanita tani di Desa Cibodas, Kecamatan Kutawaringin, terbentuk sejak tahun 2005 dinilai sebagai kelompok tani yang memiliki komunikasi aktif dalam kegiatan penyuluhan di kecamatan Kutawaringin, hal ini dilihat dari adanya pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dan pertemuan tambahan lainnya yang menyesuaikan dengan kegiatan KWT.

Meski dinilai sebagai kelompok yang paling aktif dan kooperatif dalam komunikasi penyuluhan pertanian di kecamatan Kutawaringin, menurut penyuluh lapangan yang bertugas, kelompok ini masih kurang konsisten dalam menghasilkan produk bersama jika dibandingkan dengan kelompok wanita tani di desa lain yang baru terbentuk.

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis komunikasi penyuluhan yang dilakukan di KWT Lestari apakah sudah tepat dan efektif atau masih perlu adanya perbaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses komunikasi penyuluhan pertanian dan mengetahui dampak penyuluhan pertanian terhadap kompetensi anggota di Kelompok Wanita

Tani L Lestari, Desa Cibodas, Kecamatan Kutawaringin.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara khusus mengenai bagaimana suatu fenomena bisa terjadi dan menganalisis interaksi lingkungan suatu unit sosial baik itu per-individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. (Suryabrata, 2008)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam yaitu wawancara semiter struktur dimana dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan mengajak informan untuk mengemukakan pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2018). Observasi Partisipatif peneliti terlibat secara langsung (mengamati dan mendengarkan) dalam kegiatan penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Lestari. *Focus Group Discussion* (FGD) dan Studi Dokumentasi.

### **Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik *purposive*

atau sengaja yaitu penyuluh pertanian lapangan yang bertugas yang melaksanakan kegiatan penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Lestari, dan ketua Kelompok Wanita Tani Lestari, dan teknik Bola Salju atau *Snowball* yaitu teknik pengambilan sampel informan yang pada awalnya sedikit menjadi banyak.

### **Rancangan Analisis Data**

Rancangan analisis data dilakukan dalam lima langkah, diantaranya Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, peneliti melakukan penjelajahan secara umum untuk mengamati situasi baik itu objek maupun sosial yang akan diteliti.

Kemudian reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah data sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan untuk mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono, 2018).

Penyajian data yaitu data ditampilkan bisa dengan bentuk tabel, grafik, diagram, dan sejenisnya. Data yang didapat juga disajikan berupa narasi deskriptif berdasarkan fakta yang didapat di lapangan.

Langkah keempat verifikasi data Data yang telah disajikan diverifikasi atau dicek kembali kebenarannya sebelum

mengambil kesimpulan akhir, langkah terakhir penarikan kesimpulan dari data yang telah didapat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Anggota KWT Lestari**

Kelompok Wanita Tani Lestari merupakan kelompok ibu-ibu PKK desa yang kemudian berubah menjadi kelompok wanita tani dibawah bimbingan tim penyuluh pertanian yaitu penyuluh Kecamatan Soreang, Anggota Kelompok Wanita Tani Lestari awalnya berjumlah sekitar 80 (delapan puluh) anggota dan berubah seiring berjalannya waktu. Hingga saat ini anggota yang tercatat masih aktif sekitar 50 (lima puluh) orang, namun yang masih rutin menghadiri pertemuan rutin sekitar 20 (dua puluh) anggota. Secara umum pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anggota KWT Lestari yaitu Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan anggota KWT Lestari didominasi dengan pekerjaan usaha olahan.

### **Komunikasi Penyuluhan Pertanian di KWT Lestari**

Berdasarkan teori komunikasi Laswell, cara untuk menggambarkan proses komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan "*Who Says What In Wich Channel to Whom With What Effect*" Paradigma ini menjelaskan dalam proses komunikasi terdapat lima unsur

komunikasi, yaitu siapa yang memberikan informasi, apa yang disampaikan, menggunakan media apa, kepada siapa atau siapa komunikannya, dan efek apa yang diberikan dari komunikasi tersebut.

Komunikator bisa berupa suatu lembaga maupun individu, bisa seorang penyuluh pertanian lapangan, penyuluh swasta, dan bisa juga anggota kelompok tani itu sendiri (Rusdy & Sunartomo, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan, komunikator dalam penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Lestari salah satunya adalah Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Kutawaringin, Saat ini KWT Lestari hanya dipegang oleh satu penyuluh lapangan. Penyuluhan dilakukan yaitu dengan memberikan materi-materi penyuluhan yang dibutuhkan oleh KWT Lestari melalui pertemuan rutin setiap sebulan sekali, dan melakukan praktek materi di luar jam pertemuan rutin.

Pesan dalam penyuluhan pertanian merupakan suatu informasi yang disampaikan oleh komunikator untuk anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pesan bisa berupa semua informasi yang berkaitan dengan pertanian, dan semua informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan anggota kelompok tani (Rusdy

& Sunartomo, 2020). Pada awal KWT Lestari terbentuk, penyuluh mengadakan pelatihan pertanian selama enam bulan setiap seminggu sekali. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan, materi atau pesan penyuluhan yang diberikan berupa metode budidaya, pemupukan, pemeliharaan, hingga pascapanen. Saat itu KWT Lestari difokuskan untuk mempelajari metode penanaman organik.

Media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan, terdapat tiga macam saluran atau media komunikasi, diantaranya yaitu saluran antar pribadi (*inter-personal*), media masa (*mass media*), dan forum media yaitu saluran yang menggabungkan keunggulan saluran antar pribadi dan media masa (Totok, 2010). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan, materi penyuluhan disampaikan secara langsung pada pertemuan anggota yang diadakan rutin setiap hari Jum'at di minggu terakhir setiap bulan. Dalam pertemuan tersebut penyuluh pertanian menyampaikan materi secara langsung kepada anggota KWT. Penyuluh juga menggunakan media seperti gambar dan alat peraga untuk menunjang materi yang disampaikan. Selain pertemuan rutin, penyuluh pertanian lapangan juga

mengadakan pertemuan di luar jadwal pertemuan rutin yang waktunya disepakati bersama anggota KWT untuk melakukan praktek materi yang diberikan oleh penyuluh.

Komunikasi yaitu pihak yang menerima pesan bisa itu individu, kelompok, organisasi, atau massa dalam jumlah banyak. Komunikasi dalam kegiatan penyuluhan ini adalah anggota KWT Lestari. Pada awal terbentuk, jumlah anggota KWT sekitar 80 (delapan puluh) anggota dan berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan tersebut disebabkan karena ada yang memutuskan berhenti dari kegiatan KWT, ada juga yang digantikan atau dilanjutkan oleh anaknya. Hingga saat ini anggota yang tercatat sebagai anggota KWT sekitar 50 (lima puluh) orang, namun dilihat dari daftar hadir pertemuan rutin KWT dan hasil observasi di lapangan dengan mengikuti pertemuan rutin selama lima bulan, anggota yang menghadiri pertemuan rutin hanya sekitar 10 (sepuluh) sampai 20 (dua puluh) anggota.

Efek atau dampak komunikasi merupakan respon penerima terhadap pesan dan merupakan umpan balik bagi komunikator atas pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan, penyuluhan yang dilakukan di KWT Lestari memiliki

dampak yang positif bagi anggota. Materi penyuluhan tentang tanaman pekarangan, pengolahan hasil tani, program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan materi lain yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota KWT dinilai bermanfaat bagi anggota KWT Lestari, Uang pinjaman dari program UEP untuk anggota KWT berguna sebagai modal usaha para anggota. Selain itu berguna juga untuk membantu kebutuhan ekonomi anggota KWT.

### **Dampak Penyuluhan Pertanian di Kelompok Wanita Tani Lestari**

Tujuan atau efek yang diharapkan dari adanya penyuluhan pertanian yaitu adanya peningkatan kemampuan atau kompetensi petani. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang ada dalam diri petani sehingga dapat menjalankan usahatani-nya dengan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Managanta, 2020).

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau kemampuan berpikir. Kemampuan ini mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penilaian, dan semua kegiatan berpikir (Noviansyah, 2020). Dampak penyuluhan dari segi kognitif yaitu bertambahnya pengetahuan yang dimiliki anggota KWT Lestari.

Dengan adanya penyuluhan anggota KWT mendapatkan pengetahuan tentang cara penanaman, pengolahan hasil tani yang beragam, pengetahuan tentang kesehatan keluarga, dan pengetahuan lainnya. Hasil wawancara kepada penyuluh dan anggota KWT Lestari menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan anggota KWT Lestari setelah mendapatkan materi penyuluhan, Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berdampak kepada kemampuan kognitif anggota KWT Lestari.

Kemampuan afektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan. Efek penyuluhan secara afektif ditandai dengan adanya sikap dan perasaan pada petani untuk mau menerima dan menjalankan informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian (Noviansyah, 2020). Untuk melihat dampak afektif penyuluhan terhadap anggota KWT, dilakukan testimoni terhadap materi penyuluhan yang diberikan kepada anggota KWT Lestari setelah diadakannya penyuluhan. Menurut anggota KWT yang mengikuti pertemuan, setelah mendapat pengetahuan baru, ada dorongan dan rasa semangat untuk menjalankan dan mempraktekan materi yang disampaikan di rumah dan di kehidupannya sehari-hari. Dampak afektif ini juga dibuktikan dengan

adanya dampak psikomotorik yaitu dengan mempraktekan ilmu yang didapat secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara, penyuluhan yang dilakukan di KWT Lestari dapat dipahami dan diterima oleh anggota KWT. Anggota juga merasa termotivasi dan semangat mengikuti kegiatan KWT Lestari. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak penyuluhan terhadap kemampuan anggota dari segi afektif dimana munculnya semangat dan motivasi anggota KWT Lestari.

Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek keterampilan yang dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mempraktekan ilmu yang telah didapat. Efek penyuluhan secara psikomotorik ditandai dengan petani menjalankan atau mempraktekan ilmu yang didapat dari kegiatan penyuluhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankannya secara terus menerus (Noviansyah, 2020). Dampak psikomotorik dari penyuluhan dan program-program yang diberikan oleh penyuluh kepada KWT Lestari yaitu adanya tanaman pekarangan di rumah tiap anggota KWT. Ada juga yang mempraktekan ilmunya di tempat ia bekerja dan membagikan ilmunya kepada orang lain. Selain itu materi pengolahan makanan juga dipraktekan kembali oleh anggota KWT di

rumahnya masing-masing bahkan ada yang menjadikannya sebagai usaha, Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara anggota KWT dapat mempraktekan materi penyuluhan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena ilmu yang didapat tidak didokumentasikan sehingga anggota KWT mudah lupa dengan apa yang sudah dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan media penyuluhan yaitu adanya dokumentasi praktek seperti membuat video tutorial ketika dilakukan praktek pengolahan atau praktek materi lainnya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan serta pemaparan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam komunikasi penyuluhan pertanian di Kelompok Wanita Tani Lestari, Desa Cibodas, Kecamatan Kutawaringin terdapat lima unsur komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek komunikasi. Komunikator dalam kegiatan penyuluhan di KWT Lestari yaitu penyuluh pertanian lapangan, ketua KWT Lestari, sesama anggota KWT Lestari, dan juga pihak lain. Pesan dalam

kegiatan penyuluhan yaitu pertanian pekarangan, pengolahan pangan, pengetahuan tentang kesehatan keluarga, dan pengetahuan lain yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anggota KWT Lestari. Media yang digunakan yaitu media komunikasi antar pribadi dan dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin kelompok, kunjungan pribadi oleh penyuluh pertanian lapangan, praktek materi penyuluhan yang diadakan di luar waktu pertemuan rutin. Komunikasi dalam kegiatan penyuluhan di KWT Lestari yaitu anggota KWT Lestari yang menghadiri pertemuan anggota. Dari sejumlah orang yang terdata sebagai anggota KWT Lestari, tidak semua menghadiri pertemuan anggota karena berbagai alasan, hal tersebut menyebabkan pesan penyuluhan tidak sampai kepada seluruh anggota KWT lestari. Efek dari kegiatan di KWT Lestari dinilai memiliki efek yang positif bagi anggota KWT Lestari yang rajin mengikuti pertemuan kelompok.

2. Dampak penyuluhan pertanian terhadap kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani Lestari, Desa Cibodas, Kecamatan Kutawaringin dilihat dari dampak kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak kognitif kegiatan penyuluhan di

KWT Lestari memiliki dampak positif adanya perubahan pengetahuan anggota KWT Lestari setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Dampak afektif dari kegiatan penyuluhan di KWT Lestari yaitu adanya semangat dan motivasi baru dari anggota KWT Lestari untuk mempraktekan ilmu yang didapat dari kegiatan penyuluhan. Dampak psikomotorik dari kegiatan penyuluhan di KWT Lestari yaitu dipraktekannya ilmu dari kegiatan penyuluhan di kehidupan sehari-hari bahkan ada yang menghasilkan uang. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena anggota mudah lupa dengan ilmu yang sudah didapat.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, rekomendasi dan saran yang dapat diberikan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan kesadaran, motivasi dan semangat bagi para anggota KWT Lestari agar mau mengikuti pertemuan kelompok supaya pesan penyuluhan dapat tersampaikan kepada seluruh anggota kelompok.
2. Tenaga penyuluh yang terbatas menyebabkan adanya pembinaan yang tidak maksimal karena waktu dan tenaga penyuluh yang juga terbatas. Maka dari itu penulis menyarankan untuk adanya



perhatian lebih perihal jumlah tenaga penyuluh di suatu kecamatan.

3. Perlu adanya inovasi baru mengenai media yang digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga anggota tidak mudah lupa dengan materi yang disampaikan, bisa itu berupa video atau media lainnya yang dapat mendokumentasikan materi penyuluhan dan dapat dilihat kembali oleh anggota di kemudian hari.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai motivasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan di kelompok tani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Profil Kemiskinan di Kabupaten Bandung*.
- Dewi, O. K., & Lestari, P. (2017). Peran Ganda Perempuan Buruh Tani di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. *E-Societas*, 6(5), 22–25.  
[journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download/9123/8794](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download/9123/8794)
- Managanta, A. A. (2020). Perbaikan Produksi dan Kualitas Buah Kakao Melalui Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 70.  
<https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.41442>
- Noviansyah, A. (2020). OBJEK ASSESMENT, PENGETAHUAN, SIKAP, Dan KETERAMPILAN. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume*, 1(2), 136–149.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3832/2780>
- Rusdy, S. A., & Sunartomo, A. F. (2020). Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System of Rice Intensification (Sri). *Jurnal KIRANA*, 1(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.19184/jkkn.v1i1.20309>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*.
- Totok, M. (2010). *Komunikasi Pembangunan : acuan bagi akademisi, praktisi, dan peminat komunikasi*. Universitas Sebelas Maret Press.